**IDENTIFIKASI JAMUR PADA PENDERITA *Pityriasis capitis* (Studi pada Mahasiswa Diploma III Analis Kesehatan Tingkat III STIKes ICMe Jombang)**

**Novi Rizki Wibawanti\* Ariibatur Rosmiyyati, S.Si\*\* Sri Lestari, S.KM\*\***

Korespondensi :

Novi Rizki Wibawanti : Program Studi D3Analis Kesehatan STIKes ICMe Jombang

Jln Kemuning No 57 Candimulyo Jombang Tlp (0231) 865546

e-mail : [jrenk4ever@yahoo.com](mailto:jrenk4ever@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*Pityriasis capitis is a problem experienced by many people, ranging from children to the elderly can suffer from Pityriasis capitis. One of Pityriasis capitis is cause growth of fungus in a dirty scalp due to perspiration, sebum glands, and the growth of microorganisms is excessive.*

*The design of this research is descriptive, with a student population of Diploma level III Health Analyst III STIKes ICMe Jombang stubs as much as 43 students.The sampling technique used is the Total Sampling.Identification of the fungus is carried out by means of microscopic examination.* Engineering data collection done by giving questionnaires to respondents, after the data are collected then data processing is done through the editing phase coding tabulating.

*The results of this research indicate 69,8% with 30 respondents there was fungus Malassezia sp. and 30.2% by 13 respondents there was no fungus Malassezia sp. those results showed that college students Diploma level III Health Analyst III STIKes ICMe Jombang infected fungus Malassezia sp.*

*Keywords: Identification of fungus, Pityriasis capitis*

**PENDAHULUAN**

Masalah *Pityriasis capitis* pada manusia cukup krusial. Selain mengganggu kenyamanan, *Pityriasis capitis* juga berdampak buruk pada penampilan seseorang. Serpihan - serpihan *Pityriasis capitis* yang terlihat dirambut maupun yang menempel di baju dapat mengurangi rasa percaya diri seseorang yang menderita *Pityriasis capitis .*

*Pityriasis capitis* merupakan masalah yang dialami oleh banyak orang, mulai dari anak-anak sampai orang tua dapat menderita *Pityriasis capitis*. Prevalensi *Pityriasis capitis* diperkirakan menyerang 18% dari penduduk Indonesia. Prevalensi populasi masyarakat Indonesia yang menderita *Pityriasis capitis* menurut data dari Internasional Data Base, US Sensus Bureau tahun 2004 adalah 43.833.262 jiwa dari 238.452.952 jiwa dan menempati urutan ke empat setelah China, India, dan US. Salah satu yang menyebabkan *Pityriasis capitis* adalah berkembangnya jamur di kulit kepala yang kotor akibat keringat, kelenjar sebum (minyak), dan tumbuhnya mikroorganisme secara berlebihan. *Pityrosporum ovale* adalah jamur lipofilik anggota genus *Malassezia* yang merupakan flora normal kulit. Selain jamur *Pityrosporum ovale* terdapat jamur *Malassezia sp.* Menurut Dawson (2005) dalam Suhendra (2011) *Malassezia sp.* adalah genus lipofilik yang merupakan bagian dari flora normal kulit kepala manusia. *Malassezia sp.* memakan asam lemak dari folikel rambut. Penyerapan sebagian asam lemak yang tinggal di kulit menyebabkan iritasi di kulit kepala yang menyebabkan terjadinya *Pityriasis capitis.*

Mengacu pada uraian tersebut diharapkan dapat meminimalkan terjadinya ketombe dengan cara mengubah pola hidup, menjaga kebersihan diri serta menjaga daya imunitas tubuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis jamur pada penderita *Pityriasis capitis* mahasiswa Diploma III Analis Kesehatan tingkat III STIKes ICMe Jombang.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Penelitian ini dilaksanakan selama 4hari.

Lokasi penelitian dilakukan pada laboratorium mikrobiologi STIKes ICMe Jombang.

Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner dengan pemeriksaan secara langsung terhadap jamur pada penderita *Pityriasis capitis*.

Bahan dalam penelitian ini yaitu kerokan kulit kepala yang terinfeksi *Pityriasis capitis,* KOH 10%, dan oil imersi.

**HASIL PENELITIAN**

Identifikasi jamur *Malassezia* spdibagi menjadi 2 yaitu terdapat jamur *Malassezia* spdan tidak terdapat jamur *Malassezia* sp*.*

**Tabel 5.3 Karakteristik responden yang telah teridentifikasi *Malassezia* sp.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Identifikasi | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
| Terdapat jamur *Malassezia* sp. | 30 | 69,8 |
| Tidak terdapat jamur *Malassezia* sp | 13 | 30,2 |
| Jumlah | 43 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang teridentifikasi terdapat jamur *Malassezia* sp*.* yaitu sebesar 69,8% (30 responden).

**PEMBAHASAN**

**IDENTIFIKASI JAMUR PADA PENDERITA *Pityriasis capitis* (Studi pada Mahasiswa Diploma III Analis Kesehatan Tingkat III STIKes ICMe Jombang)**

Berdasarkan hasil penelitian pada 43 responden menunjukkan bahwa mahasiswa Diploma III Analis Kesehatan Tingkat III STIKes ICMe Jombang terindikasi *Pityriasis capitis* dengan ditemukan jamur *Malassezia* sp. pada kulit kepala sebesar 69,8% (30 responden) yang tediri dari 3 pria dan 27 wanita. Hal ini kemungkinan dikarenakan aktifitas yang berlebihan mengakibatkan tingkat kelembaban yang tinggi, kebersihan diri dan pola hidup dari responden yang kurang dijaga sehingga menyebabkan jamur berkembang lebih banyak pada kulit kepala.Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Diploma III Analis Kesehatan Tingkat III STIKes ICMe Jombang yang tidak terdapat jamur *Malassezia* sp. sebesar 30,2% (13 responden). Hal ini kemungkinan dikarenakan aktifitas yang tidak berlebihan sehingga tidak mengakibatkan tingkat kelembaban tinggi, menjaga kebersihan diri dan menjaga pola hidup sehingga tidak menyebabkan berkembang jamur berlebihan pada kulit kepala. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa yang terindikasi *Pityriasis capitis* berjenis kelamin wanita yaitu sebesar 83,6% (36 responden). Hal ini dikarenakan mahasiswa wanita menggunakan jilbab sehingga kulit kepala menjadi lembab mengakibatkan jamur mudah berkembang secara berlebihan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa yang terindikasi *Pityriasis capitis* berumur ≥ 21 tahun sebesar 90,7% (39 responden). Hal ini kemungkinan dikarenakan androgen mempunyai pengaruh penting dan tingkat aktifitas kelenjar sebasea mungkin merupakan salah satu faktor penting terjadinya *Pityriasis capitis.* *Pityriasis capitis* diperkirakan menyerang 18% dari penduduk Indonesia.Prevalensi populasi masyarakat Indonesia yang menderita *Pityriasis capitis* menurut data dari Internasional Data Base, US Sensus Bureau tahun 2004 adalah 43.833.262 jiwa dari 238.452.952 jiwa dan menempati urutan ke empat setelah China, India, dan US.

*Pityriasis capitis* merupakan penyakit universal yang terjadi pada daerah tropis dengan kelembaban dan suhu yang tinggi. *Pityriasis* *capitis* menyerang hampir semua usia. Pada anak-anak ketombe relatif jarang dan ringan. Kelainan ini biasanya mulai timbul pada masa pubertas, mulai parah pada usia sekitar 20-40 tahun kemudian menjadi lebih jarang pada usia 50 tahun. Distribusi usia yang demikian memberi kesan bahwa androgen mungkin mempunyai pengaruh penting dan tingkat aktifitas kelenjar sebasea mungkin merupakan salah satu faktor penting terjadinya *Pityriasis capitis* (Oktaviana 2012). *Pityriasis capitis* tidak berhubungan dengan jenis kulit kepala, artinya dapat menimpa siapa saja apakah kulit kepala kering atau berminyak. Keluhan umum dimasyarakat, penderita *Pityriasis capitis* juga banyak dialami oleh wanita yang menggunakan jilbab karena dengan kepala tertutup akan menjadi lembab sehingga mempermudah berkembangnya jamur pada kulit kepala (Rahmadani 2012).Salah satu yang menyebabkan *Pityriasis capitis* adalah berkembangnya jamur di kulit kepala yang kotor akibat keringat, kelenjar sebum (minyak), dan tumbuhnya mikroorganisme secara berlebihan. *Malassezia sp.* termasuk golongan jamur yang sebenarnya adalah flora normal di rambut yang pada berbagai keadaan tertentu seperti suhu, kelembaban, kadar minyak yang tinggi, dan penurunan faktor imunitas tubuh dapat memicu pertumbuhan jamur ini sehingga menimbulkan masalah *Pityriasis capitis* (Badan POM RI 2009).

Di Indonesia, *Pityriasis capitis* merupakan penyakit universal yang frekuensinya tinggi. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara tropis dengan kelembaban yang tinggi sehingga memudahkan tumbuhnya jamur di kulit kepala secara berlebihan. Yang menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya jamur tersebut adalah kelembaban, kebersihan, aktifitas /pekerjaan, pola hidup.Untuk mencegah timbulnya jamur tersebut dengan cara mengubah pola hidup, menjaga kebersihan diri maupun lingkungan, menjaga daya imunitas tubuh dengan cara mengkonsumsi makanan yang sehat.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian identifikasi jamur pada penderita *Pityriasis capitis* pada mahasiswa Diploma III Analis Kesehatan tingkat III STIKes ICMe Jombang menunjukkan bahwa 69,8% mahasiswa terinfeksi jamur *Malassezia* sp*.*

**SARAN**

Menjaga pola hidup yang baik serta mengobati penyakit *Pityriasis capitis*.

**KEPUSTAKAAN**

Anaissie, Elias J, McGinnis Michael R, Pfaller Michael A 2003, *Clinical Mycology*, United States of America.

Arikunto, Suharsimi 2006, *Prosedur Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi 2010, *Prosedur Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Badan POM RI 2009, *Anti ketombe,* *Vol. IV/No.11, September 2009* ISSN 1907-6606

<http://perpustakaan.pom.go.id/KoleksiLainnya/Buletin%20Naturalkos/0209.pdf> Diakses pada tanggal 4 Januari 2014

# Gaitanis, 2012, *The* Malassezia *Genus in Skin and Systemic Diseases, journal of microbiology*, Amerika Serikat

Hidayat, Ahmad 2007, *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*, Penerbit Salemba Medika, Jakarta

Masyhuri, 2008, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, PT. Revika Aditma, Bandung.

Nasution, Mansur A 2005, *Mikologi Dan Mikologi Kedokteran Beberapa Pandangan Dermatologi,* Universitas Sumatra Utara, Sumatra Utara.

Notoatmodjo, Soekidjo 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, ed rev, PT. Rineka Cipta Jakarta.

# Oktaviana, Rifka 2012, *Uji Banding Efektifitas Ekstrak Buah Pare Belut (Trichosanthes anguina linn) Dengan Zinc Pyrithione 1% Terhadap Pertumbuhan Pityrosporum ovale Pada Penderita Berketombe*, Karya tulis ilmiah, Universitas Diponegoro, Semarang.

<http://eprints.undip.ac.id/37757/1/Rifka_Oktaviana_G2A008156_Lap.KTI.pdf> Diakses tanggal 4 Januari 2014

# Oktaviani, Dina 2012, *Uji Banding Efektifitas Daun Sirih Merah (Piper crocatum) Dengan Zinc Pyrithione 1% Terhadap Pertumbuhan Pityrosporum ovale Pada Penderita Berketombe*, Karya tulis ilmiah, Universitas Diponegoro, Semarang.

<http://eprints.undip.ac.id/37502/1/DINA_OKTAVIANI_G2A008061_LAP_KTI.pdf> Diakses tanggal 4 Januari 2014

Rahmadani, 2012, *Pengaruh Pemanfaatan Jeruk Nipis Terhadap Penyembuhan Ketombe Kering Di Kulit Kepala*, Skripsi, Universitas Negeri Padang, Padang.

<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CCUQFjAA&url=http%3A%2F%2Fportalgaruda.org%2Fdownload_article.php%3Farticle%3D24228%26val%3D1480&ei=U433UsCxJOyfiAeby4GgBw&usg=AFQjCNEbSd-KxmRvFTlUJCbo5LM44ZTZdQ> Diakses tanggal 3 Januari 2014

Ratnasari, E dan Rosmiyyati 2013, Mikologi, Stikes Insan Cendikia Medika, Jombang.

Rook, Wilkinson, Ebling, *Pityriasis capitis*, In : Champion RH, Burton JL, DA Burns DA and Breatnach SM (Editors), *Textbook of Dermatology*, 6th Edition, Volume 4, 1998: p. 2941-2942.

Rosmiyyati, Ariibatur 2013, *Buku Panduan dan Laporan Praktikum Mikologi Semester V*, Stikes Insan Cendikia Medika, Jombang.

# Saunders CW, Scheynius A, Heitman J 2012, *Malassezia Fungi Are Specialized to Live on Skin and Associated with Dandruff,Eczema, and Other Skin Diseases,*

# <http://www.plospathogens.org/article/info%3Adoi%2F10.1371%2Fjournal.ppat.1002701> Diakses tanggal 9 januari 2014

# Suhendra, Edi 2011, *Desinfeksi Jamur Ketombe Secara Fotokatalitik Menggunakan TIO2 Termodifikasi*, Skripsi, Universitas Indonesia, Depok.